

**PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MORALITAS SISWA MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER**

Citra Amalia¹, Muhajir², Akbar Aba³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : citraamalia9850@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine teacher leadership, student morality, and the influence of teacher leadership on developing student morality through character education at SMA Negeri 3 Bantaeng. A mixed methods approach was used, with data collected through questionnaires (quantitative) and observation, interviews, and documentation (qualitative). The results indicate that teacher leadership is transformational with a democratic approach, covering five key indicators: communication skills, teaching skills, classroom management, decisiveness, and exemplary behavior. Student morality is categorized as good, reflected in honest, disciplined, polite, respectful, and responsible behavior. Simple linear regression analysis shows that teacher leadership has a significant influence on student morality, contributing 96.5%

Keywords: Teacher Leadership, Character Formation, Student Morality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan guru, moralitas siswa, serta pengaruh kepemimpinan guru dalam mengembangkan moralitas siswa melalui pembentukan karakter di SMA Negeri 3 Bantaeng. Metode yang digunakan adalah mixed methods dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuantitatif) serta observasi, wawancara, dan dokumentasi (kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru tergolong transformasional dengan pendekatan demokratis, meliputi lima indikator utama: komunikasi, keterampilan mengajar, manajemen kelas, ketegasan, serta keteladanan. Moralitas siswa berada pada kategori baik, tercermin dari sikap jujur, disiplin, sopan, hormat, dan tanggung jawab. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berpengaruh signifikan terhadap moralitas siswa, dengan kontribusi sebesar 96,5%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru, Pembentukan Karakter, Moralitas Siswa

A. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah kemampuan mempersuasi orang lain untuk mencapai tujuan dengan gairah (Kaith Davis). Menurut Sumo (dalam Aini & Ramadhan, 2024), pendidikan adalah proses yang tersistem dan direncanakan untuk memengaruhi siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan potensinya bagi bangsa. Pendidikan juga dapat membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik dan berguna. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri secara utuh.

Kepemimpinan guru merupakan peran penting dalam membimbing dan membentuk siswa melalui proses pendidikan. Guru sebagai pemimpin tidak hanya bertanggung jawab dalam pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa. Menurut Rahayu & Susanto (2018), *teacher leadership* adalah kemampuan guru memengaruhi siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran serta membangun komunikasi dengan seluruh ekosistem pendidikan. Kartini Kartono (dalam Buchari, 2014) menyebutkan bahwa indikator kepemimpinan guru pada penelitian ini mencakup keterampilan komunikasi, mengajar, mengelola kelas, ketegasan, dan penguasaan teknis.

Di sisi lain, moralitas siswa kini menjadi sorotan penting. Moral merupakan perilaku yang membedakan baik dan buruk (Budiarto, 2020), dan pendidikan moral bertujuan menanamkan nilai dari perspektif agama, budaya, dan sosial. Namun, fenomena seperti meningkatnya kasus perundungan di sekolah menunjukkan menurunnya moralitas di kalangan siswa (Kemdikbud, 2019). Penelitian ini memfokuskan pada lima indikator moralitas siswa, yaitu kejujuran (Chairilisyah, 2016), kedisiplinan (Rahmawati, 2020), kesopanan (Siregar, 2022), rasa hormat (Han, 2019), dan tanggung jawab (Collins et al., 2021).

Pembentukan karakter menjadi elemen penting yang menghubungkan kepemimpinan guru dan moralitas siswa. Karakter

terbentuk melalui proses pembelajaran yang disengaja dan konsisten. Oleh karena itu, peran guru sebagai pemimpin karakter sangat menentukan arah perkembangan moral siswa.

Jumlah sampel penelitian Kuantitatif

Peserta Didik	Sampel
Siswa Kelas 10	25
Siswa Kelas 11	26
Siswa Kelas 12	25
Total	76

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kombinasi (mixed methods) adalah model penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Pengertian lainnya adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi sebagai temuan baru untuk kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas 10, 11, 12 SMA Negeri 3 Bantaeng. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan angket. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase distribusi menggunakan skala likert dan diolah menggunakan Perangkat lunak statistik (JASP) versi 19.03.

Informan Penelitian

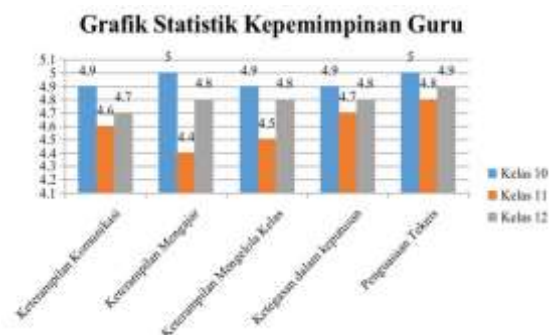
No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Siswa		6	6
2.	Guru	1	2	3
3.	Kepala Sekolah	1		1
Jumlah				10

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1) Hasil analisis statistik deskriptif kepemimpinan guru

Gambar 1.1



Berdasarkan analisis deskriptif, kepemimpinan guru di SMA

Negeri 3 Bantaeng berada pada kategori sangat baik, ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada setiap indikator di semua tingkat kelas.

- Keterampilan komunikasi memiliki rata-rata tertinggi di kelas 10 (4,9), dan tetap tinggi di kelas 11 (4,6) serta kelas 12 (4,7).

- Keterampilan mengajar juga sangat baik, dengan rata-rata 4,5 (kelas 10), 4,5 (kelas 11), dan 4,4 (kelas 12).

- Keterampilan mengelola kelas menonjol di kelas 12 dengan nilai 4,9, serta 4,6 (kelas 10) dan 4,7 (kelas 11).

- Ketegasan dalam mengambil keputusan stabil tinggi, masing-masing 4,8 (kelas 10), 4,7 (kelas 11), dan 4,9 (kelas 12).

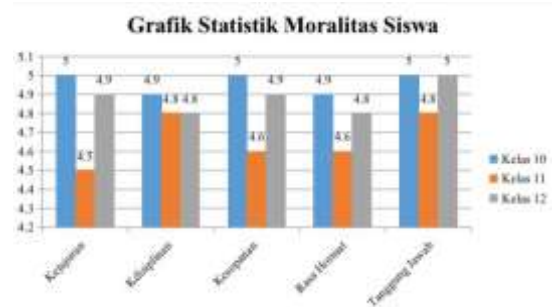
- Penguasaan teknis menunjukkan peningkatan, yaitu 4,6 (kelas 10), 4,7 (kelas 11), dan 4,9 (kelas 12).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif dan profesional dalam mendukung

pembelajaran dan pembentukan karakter siswa

2) Hasil analisis statistik deskriptif moralitas siswa

Gambar 2.1



Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat moralitas siswa di SMA Negeri 3 Bantaeng tergolong sangat baik, ditunjukkan oleh rata-rata nilai tinggi pada lima indikator moralitas berikut:

- Kejujuran

Rata-rata: kelas 10 (5,0), kelas 11 (4,9), kelas 12 (4,9). Menunjukkan integritas yang kuat di semua jenjang.

- Kedisiplinan

Rata-rata: kelas 10 (5,0), kelas 11 (4,5), kelas 12 (4,9). Menggambarkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan tanggung jawab akademik.

- Kesopanan

Rata-rata: kelas 10 (4,9), kelas 11 (4,8), kelas 12 (4,9). Mencerminkan perilaku santun dan tata krama yang baik.

- Rasa Hormat

Rata-rata: kelas 10 (4,8), kelas 11 (4,6), kelas 12 (4,9). Menunjukkan penghargaan siswa terhadap orang lain di lingkungan sekolah.

- Tanggung Jawab

Rata-rata: kelas 10 (4,9), kelas 11 (4,7), kelas 12 (4,9). Menunjukkan kesadaran siswa dalam menjalankan tugas dan peran mereka.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat moralitas yang tinggi dan konsisten di seluruh jenjang pendidikan.

3) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Gambar 3.1

Model Summary - T

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₁	0.000	0.000	0.000	1.399
M ₁	0.982	0.965	0.965	0.262

Note: M₁ includes X.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang ditampilkan pada tabel model summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,965, yang berarti bahwa sebesar 96,5% variasi yang terjadi pada moralitas siswa dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan guru. Sedangkan sisanya sebesar 3,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Dengan demikian guru berpengaruh signifikan dan kuat terhadap perkembangan moralitas siswa melalui

pembentukan karakter di SMA Negeri 3 Bantaeng.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepemimpinan guru di SMA Negeri 3 Bantaeng memiliki peran penting dalam mengembangkan moralitas siswa melalui pembentukan karakter. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan pendamping dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui program-program sekolah seperti literasi karakter, pembinaan kelas, konseling, serta kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan kultum, guru aktif menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Lingkungan sekolah yang mendukung dan interaksi guru-siswa yang positif menjadikan proses pembentukan karakter berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Kepemimpinan guru di SMA Negeri 3 Bantaeng menunjukkan peran strategis dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Gaya kepemimpinan yang dominan adalah transformasional, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar

tetapi juga sebagai teladan moral, motivator, dan komunikator yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori bass dalam Roni Harsoyo (2022) bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong perubahan positif melalui pengaruh inspiratif dan perhatian terhadap kebutuhan individu. Indikator seperti keterampilan komunikasi, mengajar, keteladanan, dan pengelolaan kelas yang baik menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran kepemimpinannya secara optimal.

Dalam kaitannya dengan moralitas siswa, lima indikator utama kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab berkembang seiring dengan peran guru yang aktif dalam pembinaan karakter. Teori karakter Lickona menekankan bahwa karakter terbentuk dari pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, guru tidak hanya menyampaikan nilai secara verbal, tetapi juga menerapkan langsung melalui keteladanan, pembiasaan positif, serta kegiatan pembinaan seperti kultum, sholat berjamaah, dan konseling. Nilai-nilai moral tersebut tampak tercermin dalam perilaku

siswa, baik dalam interaksi di kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum.

kepemimpinan guru memberikan kontribusi sebesar 96,5% terhadap pembentukan moralitas siswa. Angka ini menegaskan bahwa peran guru bukan hanya memengaruhi secara langsung melalui pengajaran, tetapi juga secara tidak langsung melalui relasi, pendekatan personal, dan suasana sekolah yang dibangun. Pandangan Wahjosumidjo (2011) memperkuat hal ini, bahwa guru sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan dan membimbing peserta didik melalui pendekatan yang etis dan bernilai.

Dengan demikian, kepemimpinan guru di SMA Negeri 3 Bantaeng berperan penting dalam membentuk moralitas siswa melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, dan pembinaan karakter yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab berkembang berkat peran guru sebagai pendidik sekaligus pemimpin moral, yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

E. Kesimpulan

Kepemimpinan guru dalam mengembangkan moralitas siswa melalui pembentukan karakter di SMA Negeri 3 Bantaeng memiliki pengaruh Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diperoleh bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap moralitas siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,965, yang berarti bahwa 96,5% variasi moralitas siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan guru. Hasil ini menunjukkan kontribusi besar guru dalam pengembangan karakter siswa. Secara kualitatif, hal ini diperkuat oleh temuan dari wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa kepemimpinan guru di SMA Negeri 3 Bantaeng dijalankan melalui pendekatan transformasional yang menekankan pada keteladanan, komunikasi efektif, dan pembinaan karakter yang berkelanjutan. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab berkembang dengan baik berkat peran aktif guru sebagai pembimbing sekaligus teladan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Aprilla Rahmawati Ibrahim¹, Novianty Djafri², S. N. B. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. 3(2), 14–15.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Landasan Teori Kedisiplinan*. July, 1–23.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Educhild*, 5(1), 9. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3822>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Tanggung jawab dan percaya diri*.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru Dan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam

- Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>.
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed methode research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402–2410.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>
- Mandala Putra, A., Magister Pendidikan Agama Islam, P., Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, F., Astuti Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, M., & Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, K. (2023). Peran Pendidikan Terhadap Moral Peserta Didik. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 446–453.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>
- Siregar. (2022). perspektif islam tentang kesopanan didalam buku falsafah. –2003, 8.5.2017, הארץ 2005.